

ANALISIS PEMBELAJARAN EKONOMI DALAM MENCAPAI PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PENILAIAN KARAKTER SISWA

Nor Yuli¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang², Baseran Nor³, Dwi Atmono⁴

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, yuli46358@gmail.com

² Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfngn@ulm.ac.id

³ Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia,
baseran.nor.1704319@students.um.ac.id

⁴Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, dwiatmono@ymail.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p449-457>

Article history

Received

4 June 2024

Revised

1 August 2024

Accepted

29 August 2024

How to cite

Yuli, N., Ratumbusang, M.F.N.G, Nor, B., & Atmono. D. (2024). Analisis Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pencapaian Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 449-457.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p449-457>

Kata Kunci: Pembelajaran Ekonomi, Profil Pelajar Pancasila, karakter

Keywords: Economic Learning, Pancasila Learner Profile, character

Corresponding author

Nor Yuli

Yuli46358@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila terhadap pencapaian karakter siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara. Masalah difokuskan pada kurangnya kemandirian siswa belajar ekonomi siswa dalam mengembangkan karakter metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik Purposive Random Sampling sebanyak 226 siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner kepada para siswa serta mengambil referensi dari jurnal, buku dan sumber relevan lainnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan uji parsial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila terhadap penilaian karakter siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara.

Abstract

This study aims to analyze economic learning in achieving the profile of Pancasila students towards the achievement of the character of public high school students in North Banjarmasin. The problem focused on the lack of independence of students learning economics students in developing the character of the research method used is descriptive research with a quantitative approach. Samples were taken using Purposive Random Sampling technique as many as 226 public high school students in North Banjarmasin. Data collection techniques through observation, interviews, documentation and questionnaires to students as well as taking references from journals, books and other relevant sources. Data analysis in this study was conducted using descriptive statistical analysis, classical assumption analysis, simple regression analysis and partial test (t-test). The results showed that there was a positive influence between economic learning in achieving the Pancasila student profile on the character assessment of public high school students in North Banjarmasin.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

sering kali permasalahan yang terjadi saat ini adalah siswa sering kali menyontek dalam pembelajaran karena mereka mencari cara cepat untuk mendapatkan nilai tanpa usaha optimal, sehingga mereka lebih cenderung mencari cara instan untuk mendapatkan nilai tanpa optimal. Siswa juga sering kali tidak fokus pada pembelajaran karena teralihkannya oleh gangguan-gangguan eksternal atau kurangnya minat terhadap materi pelajaran, sehingga menyebabkan mereka meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Dan siswa juga cenderung tidur di dalam kelas karena kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kelelahan fisik, atau kurangnya tidur yang cukup di rumah. Siswa juga kurang berkontrenansi saat pembelajaran berlangsung sehingga terjadi saling menyontek dikarenakan kurang fokus, mengantuk dan kesiapan belajar menurun. Perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian serta mengikis kepercayaan diri siswa (Nurmayasari & Murusdi, 2021) dalam (Harwendra & Silaen, 2020). Sistem pembelajaran yang belum memadai dan degradasi moral yang terjadi di masyarakat Indonesia pada umumnya, salah satunya di kalangan sebagian dari sekolah yang dirasa belum mencapai standar berkarakter (Angga et al., 2022).

Pelajaran ekonomi adalah bagian dari pembelajaran di sekolah yang membahas bagaimana perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah agar peserta didik memahami dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang majemuk baik dalam skala nasional maupun internasional. Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi, belajar ekonomi bukan hanya sekedar mengetahui konsep materi yang diajarkan saja, akan tetapi juga belajar mendeskripsikan, belajar tentang permasalahan dan memahami konsep ekonomi (A. S. Dewi et al., 2018). Pendidikan ekonomi dibutuhkan seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi. Pendidikan ekonomi yang diajarkan akan membuat anak berperilaku rasional dalam berbagai persoalan sehingga dalam pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan bagaimana mengelola sumber daya atau cara pemanfaatan. Namun, lebih dari mengajarkan tentang bagaimana menentukan pilihan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari guna menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan diri sendiri dan juga menanamkan kepedulian terhadap sesama untuk tercapai kesejahteraan bersama. Pendidikan ekonomi sangat penting diajarkan dan ditanamkan kepada anak agar anak dapat menjadi individu yang berperilaku ekonomi secara rasional, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Pada

dasarnya, orang tua, bersikap dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Indriani, et al., 2021).

Menurut (Rahmatullah et al., 2020) mata pelajaran ekonomi sangat penting kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat karena ekonomi sering mengkaji dan membahas tentang kehidupan sehari-hari. Namun, selama ini rata-rata siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran ekonomi siswa harus mampu dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran ekonomi di sekolah. Seperti yang dikemukakan (Soesatyo, 2015) bahwa pembelajaran ekonomi hendaknya mampu memberikan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan dapat memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan individual maupun kelompoknya sesuai dengan kapasitas jasmaninya sehingga tidak menimbulkan permasalahan bagi orang lain dan masyarakat dalam arti yang luas. Pembelajaran ekonomi berbasis pendidikan karakter merupakan salah satu jalan keluar/solusi menghadapi krisis yang terjadi di masyarakat diikuti dengan peningkatan moralitas dan spritualitas yang sudah menjadi budaya bangsa Indonesia, nilai-nilai, kearifan, etika, akhlak baik, jujur, bertanggung jawab, keteladanan, berjiwa besar untuk kepentingan masyarakat lebih diutamakan dibandingkan untuk kepentingan pribadi/individual. Sedangkan menurut (Wahjudi dkk., 2015) Salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran ekonomi sendiri yang dapat diberikan kontribusi lebih banyak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik adalah kewirausahaan, karena dalam kewirausahaan kita belajar untuk memiliki sikap, jiwa, semangat mulia, serta belajar berfikir inovatif, kreatif, dan berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat.

Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi ber bangsa yang lebih baik. Hal serupa juga disampaikan oleh (Ma'rifah, 2022) bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang menggunakan sistem digital. Pendidikan berkembang semakin pesat di era digital saat ini, bahkan semua golongan bisa menikmati kemajuan teknologi, baik orang dewasa maupun anak-anak. Pada tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025. Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan (2010). Melihat fakta yang telah dijabarkan, maka perbaikan dalam dunia pendidikan dan karakter perlu dilakukan. Maka upaya Pemerintah adalah melakukan pengembangan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran dan karakter siswa. Dalam rangka pemulihan

pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024. Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka (Badan Standar Kurikulum & Kemendikbudristek, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan penting sebagai acuan untuk kebijakan pendidikan serta membantu pendidik membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Profil ini terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotongroyong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Profil pelajar Pancasila perlu dijalankan dalam kegiatan sehari-hari dan dikembangkan secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen (Badan Standar Kurikulum & Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila, maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Maka dari itu Profil Pelajar Pancasila harus senantiasa terintegrasi dan terimplementasi dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ekonomi.

Meskipun zaman terus berkembang, pendidikan karakter tetap menekankan pada konten dan nilai-nilainya yang konsisten. Seiring waktu, peningkatan metode

pembelajaran diharapkan dapat lebih memperkaya pengalaman pendidikan karakter tanpa mengubah inti nilai-nilai yang dijunjung. Dahulu, pendidikan karakter terutama dilakukan melalui ceramah atau cerita bergambar, namun seiring waktu, pendekatan ini telah mengalami perkembangan (Rohim, 2024). Pendidikan karakter yang terprogram sekalipun tetap ada kemungkinan peserta didik terpengaruh melakukan perilaku yang kurang sesuai bahkan bertentangan dengan norma jika mereka keluar dari zona pendidikan (Oe, 2024). Pendidikan karakter baru-baru ini menjadi topik kunci di bidang pendidikan. Kejahatan, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak-anak, pelecehan seksual, dan pelanggaran hak asasi manusia adalah contoh-contoh yang menunjukkan masyarakat Indonesia sedang melalui krisis kepribadian (Safitri et al., 2024). Menurut (Rizandhi et al., 2024) karakter peserta didik ditunjukkan dengan adanya bullying, kenakalan dan masalah kedisiplinan peserta didik yang kurang baik. Hal ini menandakan moral peserta didik sekarang semakin memburuk.

Menurut (Sukatin et al., 2023) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal (Hoffman, 2022).

Saat ini tingkat kepedulian yang rendah terhadap lingkungan sekitar, sikap tidak peduli terhadap kehadiran/tidak hadirnya teman dikelas, ketika akan memulai pelajaran tidak memedulikan lingkungan disekitar (Triansyah et al., 2020). Menurut (Wardani & Janattaka, 2022) bahwa tingkat nilai kedisiplinan siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketenangan belajar di kelas, sehingga guru berulang kali harus menegur siswanya untuk memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan, namun ironisnya saat guru memperingatkan siswa tersebut, ada siswa lain yang ikut ramai. Perilaku siswa disekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh guru, siswa dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa dimensi pembelajaran ekonomi dalam

mencapai profil pelajar pancasila terhadap pencapaian penilaian karakter siswa, sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral serta kurangnya upaya dalam menanamkan dan memperkuat karakter tersebut dalam pendidikan. Adapun siswa merasa tertekan dengan banyaknya jumlah soal, merasa tertekan dengan waktu yang sedikit diberikan oleh dosen untuk menjawab, slaing mempertahankan reputasi untuk nilai terbaik dikelas, dipengaruhi oleh teman sebaya, tidak mampu memanfaatkan efisien, dan tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Yang menyebabkan terjadinya kecurangan berupa menyontek, melirik jawaban teman sebelah, dan berdiskusi. Peluang terjadinya kecurangan disebabkan oleh kurang ketatnya penguasaan oleh guru ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal yang dilakukan terhadap 4 Siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara. Beberapa di antaranya berpendapat bahwa pembelajaran ekonomi sangatlah susah sehingga bisa melakukan kecurangan seperti menyontek. Bahkan ada yang mengatakan setiap masuk kelas pasti mencatat saja. Hal ini sejalan dengan pendapat (Efendi & Prasetyo, 2014:1) Modus siswa dalam melakukan kecurangan (mencontek) saat ujian semakin berkembang. Siswa dalam mencontek telah memanfaatkan aplikasi jejaring sosial, seperti Google, WhatsAap, dll. Situasi ini tertentu saja menjadi realitas terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kerja keras pada siswa. Siswa yang memiliki karakter kerja keras. Seharusnya lebih percaya kemampuan diri dalam mengerjakan soal atau ujian di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah memiliki peran yang penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama kepada siswanya melalui budaya yang dibangun oleh sekolah. Budaya merupakan unsur utama yang mendorong baik buruknya mutu dan prestasi sekolah (Sutopo et al., 2021). Perilaku menyontek yang dilakukan ketika ujian seolah-olah menjadi hal yang lumrah bagi minoritas peserta didik. Beragam cara dilakukan untuk melancarkan perilaku menyontek mulai dari strategi sederhana hingga modern (Damayanti & Harmanto, 2021). Namun, pada kenyataannya menurut (Prihantari, 2017) dalam (Situmorang & Mediatati, 2023) hasil evaluasi terkadang tidak mencerminkan perubahan tingkat pengetahuan siswa secara nyata, karena dalam memperoleh hasil tersebut banyak yang melakukan tindakan melawan nilai integritas, diantaranya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Padahal, nilai-nilai ini merupakan hal mendasar dan sangat penting bagi yang berkaitan dengan karakter diri. Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

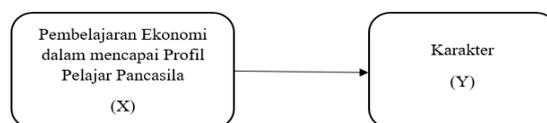
kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia (Yunita & Hakim, 2014). Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran (Uno, 2023:3).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seiring waktu telah mengalami perkembangan zaman menunjukkan perlunya upaya untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan berkembang semakin pesat di era digital saat ini, bahkan semua golongan bisa menikmati kemajuan teknologi, baik orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, solusi yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan cara guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa, agar terbentuk karakter yang baik seorang guru harus terlebih dahulu berkarakter sehingga mampu memberikan contoh kepada siswanya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* sebanyak 226 Siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang disebar kepada siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara sebanyak 47 butir pertanyaan menggunakan skala likert yang terdiri dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini dibuat tabulasi data yang kemudian dioalah menggunakan SPSS dengan uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, analisis jalur, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis berupa uji parsial (uji-t).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila (X), dan Karakter (Y).



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Ekonomi dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Karakter (Y) pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Banjarmasin Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran lembar kuesioner kepada seluruh responden dengan jumlah responden sebanyak 226 peserta didik. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistic Deskriptif

Variabel	N	Mi n.	Ma x.	Ran ge	Mea n	Std. Deviati on
Pembelajaran Ekonomi dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila	226	33	82	49	62,65	7,400
Karakter	226	48	104	56	84,88	10,288

Sumber : Diolah Peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Data variabel pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di lapangan sebanyak 21 butir pertanyaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 82 Nilai range yang diperoleh sebesar 49 Nilai range ini adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata (mean) adalah 62,65 Dan standar deviasi sebesar 7,400 Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS maka dapat diketahui tingkat penilaian variabel pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila oleh responden tergolong tinggi, sedang atau rendah. Pengkategorian variabel pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila adalah sebagai berikut:

Mean	= 62,65
Standar Deviasi	= 7,400
Kelompok Rendah	= $X < M - SD$ = $X < 62,65 - 7,400$ = $X < 55,25$
Kelompok Sedang	= $M - SD < X < M + SD$ = $62,65 - 7,400 < X < 62,65 + 7,400$ = $55,25 < X < 70,05$
Kelompok Tinggi	= $M + SD < X$ = $62,65 + 7,400 < X$ = $70,05$

Hasil dari pengkategorian tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	29	17,3%
Sedang	115	68,5%
Tinggi	24	14,3%
Jumlah	226	100%

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil dari pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila. Pada kategori rendah sebanyak 4 responden dengan persentase 1,8% dari total responden. Kategori sedang sebanyak 147 responden dengan persentase 64,2% dari total responden dan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 77 responden dengan persentase 34,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila tergolong sedang.

Data variabel karakter diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di lapangan sebanyak 26 butir pertanyaan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 48 dan nilai maksimum sebesar 104. Nilai range yang diperoleh sebesar 56. Nilai range ini adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata (mean) adalah 84,88 dan standar deviasi sebesar 10,288. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS maka dapat diketahui tingkat penilaian variabel karakter dari kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian variabel keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

Mean	= 84,88
Standar Deviasi	= 10,288
Standar Rendah	= $X < M - SD$ = $X < 84,88 - 10,288$ = $X < 74,592$
Standar Sedang	= $M - SD < X < M + SD$ = $84,88 - 10,288 < X < 84,88 + 10,288$ = $74,592 < X < 95,176$
Standar Tinggi	= $M + SD < X$ = $84,88 + 10,288$ = $95,176$

Hasil dari pengkategorian tersebut dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Karakter

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah	6	27%
Sedang	96	42,5%
Tinggi	124	54,9%
Jumlah	226	100%

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil dari pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa karakter siswa di Banjarmasin Utara. Pada kategori rendah sebanyak 6 responden dengan persentase 27% dari total responden. Kategori sedang sebanyak 96 responden dengan persentase 42,5% dari total responden dan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 124 responden dengan persentase 54,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas karakter SMA Negeri di Banjarmasin Utara tergolong tinggi.

Tabel 4. Uji Normalitas Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pacasila Terhadap Penilaian Karakter

One Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		226
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,52111690
Most Extreme Difference	Absolute	,068
	Positive	,037
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Dari tabel 4. Terlihat bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,012 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pencapaian Karakter * Pembelajaran Ekonomi	Between Groups (Combined)	12886.134	35	368.175	4.020	.000
	Linearity	7438.398	1	7438.398	81.225	.000
	Deviation from Linearity	5447.736	34	160.228	1.750	.010
Within Groups		17399.729	190	91.578		
Total		30285.863	225			

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji linieritas pada tabel variabel Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pancasila (X) Terhadap Pencapaian Karakter (Y) memiliki signifikan deviation from linearity sebesar 0,010 > 0,05.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	Sig.
	B	Beta			
(Constant)	,032		2,650	,012	,990
Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila (X) Terhadap Pencapaian Karakter (Y)	,112	,176	,042	2,676	,008

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji weighted least square diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila terhadap karakter adalah sebesar 0,008 < 0,05. Artinya, model terjadi dari heterokdastisitas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti berpengaruh atau tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila (X) terhadap Karakter (Y) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Beta			
(Constant)	36,067		4,854	7,431	,057
Pembelajaran an Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila	,779	,560	,077	10,126	,000

a. Dependent Variable : Karakter

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7, persamaan diatas dijelaskan bahwa nilai konstansa (a) sebesar 36,067 menunjukkan nilai konstan atau tetap, artinya apabila pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila (X) itu konstan maka karakter (Y) adalah sebesar 36,067. Nilai koefisien regresi dari variabel Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila (X) adalah 0,779 atau bernilai positif. Artinya pencapaian karakter naik sebesar 1 satuan, maka variabel karakter (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,779. Nilai beta pada standardized coefficients menunjukkan hasil positif sebesar 0,560 atau 56,0%. Hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 56,0% pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila terhadap pencapaian karakter

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
(Constant)	35,871	5,740		9,249	,000
Pembelajaran Ekonomi Dalam Mencapai Profil Pelajar Pancasila	,777	,091	,496	8,540	,000

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Pada hipotesis dinyatakan bahwa variabel pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter (Y). berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai sig. variabel pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila sebesar $0,000 < 0,05$ maka H diterima. Artinya pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan karakter siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara. Sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Menurut (T. A. Dewi, 2015) Pembelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa untuk belajar mengenal lingkungan sosial disekitarnya. sehingga dengan mempelajari mata pelajaran ekonomi diharapkan siswa dapat beradaptasi dalam setiap situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungannya. Dalam penelitian (Supreni et al., 2017) Pembelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa Ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Ekonomi merupakan mata

pelajaran yang harus disukai oleh setiap siswa dan merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah juga sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran di kalangan peserta didik masih dianggap sebagai produk, yaitu berupa kumpulan konsep yang harus dihafal sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari cara manusia menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Terdapat dua bidang utama dalam ekonomi, yaitu ekonomi mikro yang memfokuskan pada perilaku konsumen dan produsen di pasar, serta ekonomi makro yang mempelajari kondisi keseluruhan perekonomian. Ekonomi juga melibatkan pengelolaan sumber daya, analisis produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa, serta mempelajari masalah sosial dan kebijakan ekonomi yang mempengaruhi perekonomian suatu negara atau wilayah.

Hasil pengujian secara parsial (Uji – t) menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila memiliki pengaruh pembelajaran ekonomi dalam mencapai Profil Pelajar Pancasila cukup signifikan karena pembelajaran ekonomi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mengharapkan siswa untuk memiliki kompetensi yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila dinilai mampu dalam meningkatkan karakter siswa. Strategi pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila diterapkan oleh para siswa di Kota Banjarmasin Utara secara umum sudah baik. Para siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengerjakan tugas ekonomi yang baik. Meskipun ada juga siswa yang belum sepenuhnya menyadari potensi dari diri mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan mereka dalam melakukan bergotong royong maupun bekerjasama. Dalam hal ini, sikap konsisten dan kreativitas juga sangat diperlukan sebagai bekal untuk bekerjasama dalam berkelompok/bergotong royong.

Hasil pada penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman pada nilai yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat kerangka konseptual dalam kurikulum. Profil Pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang sangat baik untuk penguatan karakter siswa (Riduansyah et al., 2024). Menurut (Irawati et al., 2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan

kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten.

Menurut (Safitri et al., 2022). Menurut (Rachmawati et al., 2022) Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja. Dalam penelitian (Syafi'i, 2021) Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran ekonomi dalam mencapai profil pelajar pancasila berpengaruh terhadap pencapaian karakter siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara. Artinya semakin baik pembelajaran ekonomi maka semakin tinggi pula pencapaian karakter siswa SMA Negeri di Banjarmasin Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Damayanti, L., & Harmanto, H. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Yang Berperilaku Menyontek Di Sma B Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 99–113. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n1.p99-113>
- Dewi, A. S., Sitompul, H., & Napitulu, E. (2018). PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI SMA. *Teknologi Informasi & Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jtikp.v5i2.1>

- 2592
- Dewi, T. A. (2015). Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Ekonomi di Sekolah. *Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 43–58. <https://doi.org/10.3997/1873-0604.2016037>
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 87.
- Hoffman, D. W. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna, I. (2021). Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.23960/e3j/v4i1.28-37>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.62>
- Nurmayasari, K., & Murusdi, H. (2021). Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X Smk Koperasi Yogyakarta. *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.12928/empathy.v3i1.3009>
- Oe, M. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 83–94. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1534>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahmatullah, D., Suryani, E., Fatmawati, Merdekawati, A., & Yahya, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Mipa Sma Negeri 1 Plampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 179–186.
- Riduansyah, R., Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2024). Pengaruh Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Ekonomi Terhadap Karakter Siswa MAN 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 104–111. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p104-111>
- Rizandhi, A., Nurwahidah, & Darmiany. (n.d.). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SDN Telaga Baru Kecamatan Taliwang. *Jurnal Educatio FKIP*

- UNMA*, 10(1), 131-141..pdf.
- Rohim, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Permainan Edukatif. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2872>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Safitri, Sa'bamiah, & Nursalim, E. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun seperti terjadinya peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, pembentukan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moral individu. Konsep ini menek. *Jurnal Inspirasi Pendidikan ALFIHRIS*, 2(1).
- Situmorang, J. S. M., & Mediatati, N. (2023). Efektivitas Plickers Sebagai Media Evaluasi PPKn Untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa SMK Negeri 2 Salatiga. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 441–453. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2521>
- Soesatyo, Y. (2015). Pembelajaran Ekonomi Berbasis Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*, 458–468. <https://dokumen.tips/documents/makalah-program-padat-karya.html>
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Supreni, R., Zahara, R., & Sritumini, B. A. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. In *JP2EA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2, pp. 137–148). <https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/152/138>
- Sutopo, A., Ariyatmi, S. Z., Tumiyem, T., Sofiana, I., Prayitno, H. J., Wijayanto, K., & Nisa, C. (2021). Penguatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan Karakter Siswa pada Era Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15656>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0," November*, 46–47.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145–155. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.31124>
- Wardani, S. A., & Janattaka, N. (2022). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 365–374. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i4.2035>
- Yunita, I. E., & Hakim, L. (2014). Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 1–6. <https://core.ac.uk/download/pdf/322568478.pdf>